



# ANALISIS PEMIKIRAN NINA ARIYANI MARTINI, IDA FARIDA DAN TOHA NURSALAM

Nailul Husna\*

**Pengutipan:** Husna, N. (2018). Analisis pemikiran Nina Ariyani Martini dan Toha Nursalam. *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 6(1), 76-85.  
DOI: 10.24252/kah.v6a1a8

\*Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta  
[nailulhusna24@gmail.com](mailto:nailulhusna24@gmail.com)

## ABSTRAK

Pada tulisan ini penulis berusaha untuk memahami bagaimana pemikiran tokoh dalam bidang psikologi perpustakaan. Adapun pemikiran tokoh yang dikaji dalam hal ini adalah pemikiran dari Nina Ariyani Martini yang akan dibandingkan dengan pemikiran Toha Nursalam yang sama-sama menulis buku tentang psikologi perpustakaan. Nina Ariyani Martini dan Toha Nursalam merupakan tokoh yang mempunyai latar belakang pendidikan psikologi sehingga penulis ingin melihat letak persamaan dan perbedaan dari tulisannya mengenai psikologi perpustakaan. Aspek yang akan dilihat dalam tulisan ini yaitu penulis akan melihat persamaan dan perbedaan pemikiran dari segi pengertian psikologi, teori kepribadian dalam kegiatan perpustakaan, penerapan teori motivasi dalam kegiatan perpustakaan dan penerapan psikologi untuk layanan perpustakaan.

**Kata kunci:** Nina Ariyani Martini; Toha Nursalam; psikologi perpustakaan

## ABSTRACT

*In this paper the author tries to understand how the thinking of the character in the field of library psychology. The thinking of the character studied in this case is the thought of Nina Ariyani Martini who will be compared with the thought of Toha Nursalam who both wrote a book about the psychology of the library. Nina Ariyani Martini and Toha Nursalam are characters with background behind the psychology education so the author would like to see the location of similarities and differences from his writing about the psychology of the library. Aspects to be seen in this paper that the authors will see the similarities and differences of thought in terms of understanding of psychology, personality theory in the activities of the library, the application of motivation theory in the activities of libraries and the application of psychology for library services.*

**Keywords:** Nina Ariyani Martini; Toha Nursalam; library psychology

## 1. PENDAHULUAN

### a. Latar Belakang Masalah

Ketika kita mendengar istilah perpustakaan maka akan terbenak dipikiran kita adalah sebuah tempat yang sangat membosankan. Paradigma ini sudah melekat di masyarakat. Mereka

menganggap bahwa perpustakaan hanyalah tempat penyimpanan tumpukan buku-buku yang suasananya sangat menjenuhkan. Namun seiring dengan perkembangan zaman paradigma ini mulai ditinggalkan oleh sebagian masyarakat. Mereka mengakui

perpustakaan bukanlah lagi tempat yang sangat membosankan dan menjenuhkan melainkan tempat yang bisa membuat mereka merasa nyaman. Apalagi saat ini sudah banyak perpustakaan yang berusaha untuk mengikuti perkembangan teknologi sebagai pemenuhan kebutuhan informasi pemustakanya.

Namun kenyamanan kondisi perpustakaan tidak hanya diukur dari segi pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka melainkan juga dilihat dari pelayanan petugas perpustakaan juga harus menunjang. Agar perpustakaan tidak dianggap tempat yang membosankan dan menjenuhkan pustakawan harus secara prima memberikan pelayanan. Perpustakaan yang modern, yang memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai tidak akan berarti apa-apa jika pelayanan dari pustakawannya tidak ramah. Ketidakramahan pustakawan dalam melayani pemustaka inilah yang akan menimbulkan kesan buruk serta penilaian yang tidak baik terhadap perpustakaan.

Untuk mengembangkan layanan perpustakaan dituntut adanya pustakawan yang profesional dan berkompeten. Kompetensi pustakawan sebagai sebuah profesi juga dituntut agar profesional dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu melayani kebutuhan informasi bagi pemakainya. Jika ingin dikatakan profesional seorang pustakawan harus memiliki kompetensi sesuai standar yang telah ditentukan.

Tanpa adanya sikap profesional dari pustakawannya, perpustakaan tidak akan berarti. Sehingga perlu dikembangkan dalam rangka peningkatan layanan perpustakaan. Oleh karena itu, sangatlah diperlukan bagi seorang pustakawan mengetahui ilmu-ilmu yang berhubungan dengan perilaku dan

bagaimana mengaplikasikannya dalam dunia kepastakawanan. Inilah merupakan salah satu fungsi dari ilmu psikologi.

Ilmu psikologi sangatlah penting bagi pustakawan. Melalui pengetahuan psikologi ini pustakawan dapat meningkatkan profesionalismenya yang akan berpengaruh terhadap kinerja layanan di perpustakaan. Para pustakawan diharapkan dapat berinteraksi dengan baik tidak hanya dengan orang lain tetapi juga mampu memposisikan dirinya dan meningkatkan kinerjanya di dunia perpustakaan. Di dalam meningkatkan tugasnya, pustakawan harus berinteraksi dengan orang lain. Sebagai bagian dari organisasi, seorang pustakawan harus dapat bekerjasama dengan atasan, bawahan serta rekan-rekan satu kerjanya. Pustakawan juga harus berhubungan dengan pihak-pihak luar organisasi.

Selain itu, pustakawan juga harus berinteraksi dengan pemakai perpustakaan. Pemakai yang datang ke perpustakaan memiliki karakter dan tingkah laku yang berbeda-beda. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku. Pengetahuan tentang psikologi diharapkan dapat membantu pustakawan dalam berinteraksi dan memberikan layanan yang baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemustaka.

Tulisan ini membahas tentang psikologi pada perpustakaan, penulis menggunakan buku yang ditulis oleh Nina Ariyani Martini dan Ida Farida yang berjudul Psikologi Perpustakaan. Penulis juga menggunakan buku yang berjudul Psikologi Perpustakaan karangan Toha Nursalam sebagai pembandingan pemikiran dari buku pertama. Kedua buku ini memiliki kontribusi pemikiran pada perpustakaan pada bidang psikologi.

Pada buku ini menjelaskan tentang kajian psikologi yang dapat diterapkan di perpustakaan sehingga dapat membuat perpustakaan lebih hidup serta menimbulkan rasa nyaman antara pimpinan, pustakawan maupun pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan.

Alasan penulis memilih tokoh tersebut karena tokoh ini sudah memiliki pengalaman di dunia perpustakaan. Selain itu juga karena penulis melihat dari pendidikan pengarang sudah memiliki *basic* psikologi sehingga pengarang sudah mahir di bidang psikologi dan berusaha untuk mencoba menerapkan kajian psikologi di dunia perpustakaan. Pada tulisan kedua tokoh ini ada beberapa aspek yang sama dalam pembahasan tetapi mempunyai penjabaran yang berbeda.

## b. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian ini yakni:

- 1) Bagaimana pemikiran-pemikiran Nina Ariyani Martini dan Ida Farida tentang Psikologi Perpustakaan?, dan
- 2) Bagaimana perbandingannya dengan pemikiran Toha Nursalam?

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### a. Sekilas tentang Psikologi

Istilah psikologi sudah lama dikenal, semenjak zaman filosof Yunani kuno gejala-gejala psikologi sudah banyak menjadi kajian dalam penelitian. Psikologi pada dasarnya dibagi dua yaitu psikologi umum dan khusus. Psikologi umum adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala kejiwaan atau perilaku manusia dewasa yang berkebudayaan dan normal atau psikologi mengenai manusia

pada umumnya. Sementara psikologi khusus adalah psikologi yang mempelajari, menyelidiki dan menguraikan tentang perbedaan-perbedaan individu dan penyimpangan-penyimpangan perilaku manusia budaya (Wiji Suwarno, 2009: 6). Ada enam pendekatan teoritis dalam psikologi yaitu pendekatan perilaku, pendekatan psikodinamika, pendekatan humanistik, pendekatan kognitif (termasuk pendekatan yang berpusat pada perkembangan kognitif), pendekatan sosial dan pendekatan biologi (Matt Jarvis, 2011: 2).

Pengetahuan tentang psikologi perlu dimiliki bagi para pemimpin instansi atau karyawan yang bekerja di suatu organisasi. Perpustakaan yang merupakan sebuah organisasi yang di dalamnya terdapat pemimpin dan bawahan maka psikologi harus diterapkan guna untuk meningkatkan kualitas kerja maupun kenyamanan dalam organisasi tersebut. Lingkungan kerja yang menyenangkan akan mampu mendorong tingkat kinerja sehingga akan berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan kepada pemustaka.

Agar kinerja pelayanan perpustakaan dapat terjaga maka diperlukan komunikasi antarpersonal yang harus ditingkatkan antara atasan dan bawahan. Komunikasi antarpersonal secara langsung sangat berperan dalam meningkatkan hubungan antara atasan dan bawahan demi mencapai visi dan misi yang ada di perpustakaan. Komunikasi antarpersonal langsung biasanya dilakukan melalui tatap muka prinsipnya adalah "*taking place now*", sekarang dan di sini, bukan kemarin, bukan esok, di sini dan bukan di tempat yang lain (Alo Liliweri, 2015: 56).

Selain itu, perlu juga diketahui bahwa manusia itu sejatinya mempunyai dorongan-dorongan lain seperti dorongan ingin tahu, dorongan ingin mengaktualisasikan diri dan lain sebagainya. Dorongan-dorongan tersebut akan dapat terpenuhi dengan mengadakan komunikasi dengan sesamanya (Bimo Walgito, 2003: 65).

Untuk melaksanakan komunikasi dengan baik maka diperlukan pengetahuan psikologi. Pengetahuan psikologi di perpustakaan mempunyai peranan yang sangat penting, bukan hanya saja untuk meningkatkan hubungan yang baik antara atasan dan bawahan melainkan juga untuk menjalin hubungan yang baik dengan pemustaka. Penerapan pengetahuan psikologi tidak bisa dihilangkan di perpustakaan meskipun saat ini perkembangan teknologi dan informasi sudah mempengaruhi keadaan maupun interaksi sosial antar sesama.

#### **b. Biografi Singkat Nina Ariyani Martini**

Buku Psikologi Perpustakaan, rujukan pertama pada penelitian ini ditulis oleh dua orang yaitu Nina Ariyani Martini dan Ida Farida. Kedua penulis ini memiliki latar belakang yang amat mendukung kualitas isi dari kajian ini. Nina A. Martini memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dan memperoleh gelar Master di bidang Library di University of Wales (Inggris). Saat ini Nina A. Maritini tinggal di Houston, Amerika Serikat.

Sedangkan Ida Farida adalah sarjana Psikologi dari International Islamic University Malaysia dan memperoleh gelar Master di bidang Perpustakaan dan Informasi. Ida Farida adalah pengajar pada Jurusan Ilmu Perpustakaan dan

Informasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan juga mengajar beberapa mata kuliah di antaranya Pengantar Psikologi, Minat Baca, Literatur Anak dan Remaja, *Story Telling* dan Komunikasi Perpustakaan.

#### **c. Biografi Singkat Toha Nursalam**

Toha Nursalam dilahirkan pada tanggal 24 September 1959 di Tegal. Memperoleh gelar Sarjana Perikanan dari Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor (1982). Kemudian memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan dari Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Indonesia (1990). Pengetahuan di bidang perpustakaan dan psikologi diperdalam dengan mengikuti berbagai pelatihan, seminar dan lokakarya seperti Training untuk Pelatih AMT (*Achievement Motivation Training*).

Sejak tahun 1988 bekerja di UPT Perpustakaan IPB. Jabatan yang pernah dipegang adalah Kepala Bidang Pelayanan Informasi (1991-1992) dan Kepala Sub Bidang Pendidikan dan Latihan. Sejak tahun 1990 mengajar di Program D3 Pengelolaan Informasi di IPB sebagai koordinator mata kuliah Pelayanan Informasi dan Psikologi Layanan Informasi.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **a. Pemikiran Nina Ariyani Marlina dan Ida Farida**

Menurut Nina Ariyani Marlina dan Ida Farida ada dua hal mengenai pengertian psikologi yaitu psikologi merupakan ilmu pengetahuan dan psikologi mempelajari tingkah laku. Seorang pustakawan harus memahami tentang psikologi karena agar memudahkan pustakawan untuk

berinteraksi kepada pemustaka dan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh pemustaka. Nina Ariyani Marlina menjelaskan ada beberapa ilmu psikologi yang dapat diterapkan di perpustakaan agar perpustakaan lebih hidup dan menyenangkan diantara yaitu penerapan pengetahuan tentang teori kepribadian dalam kegiatan perpustakaan, penerapan psikologi dalam organisasi perpustakaan, penerapan teori motivasi dalam kegiatan di perpustakaan, dan penerapan psikologi untuk layanan perpustakaan.

- 1) Penerapan pengetahuan tentang teori kepribadian dalam kegiatan perpustakaan

Pengetahuan tentang teori kepribadian sangat bermanfaat untuk pustakawan. Menurut teori Freud, kepribadian terdiri dari tiga sistem utama yaitu id, ego dan superego (Carole Wade, 2007: 195). Setiap tindakan yang kita ambil merupakan hasil interaksi dan keseimbangan antara ketiga sistem tersebut. Dengan mengetahui teori kepribadian, kita dapat mengenal diri kita. Termasuk tipe kepribadian yang mana kita, bila kita mengetahui tipe kepribadian masing-masing, maka kita dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang kita miliki.

Pemahaman terhadap teori kepribadian juga dapat membantu kita mendapatkan orang yang tepat untuk bidang kerja tertentu secara sederhana. Misalnya kita membutuhkan staf yang melayani pemakai, kita dapat menggunakan teori *the big five* (Nina Ariyani Martini, 2010). Kepribadian pustakawan dalam layanan dapat mengikuti apa yang disarankan oleh White and Blackley yang menggunakan akronim PERSONALITY.

- 2) Penerapan teori motivasi dalam kegiatan di perpustakaan

Peranan motivasi sangat dibutuhkan untuk menimbulkan minat kerja. Kebanyakan pustakawan di perpustakaan mempunyai kinerja yang tidak sesuai dengan harapan. Salah satu penyebab dari hal ini adalah kurangnya motivasi yang dilakukan. Motivasi juga menggunakan konsep homeostatis (Nina Ariyani Martini, 2010:3.4). Homeostatis adalah kecenderungan tubuh kita untuk mempertahankan keseimbangan fisiologis dan keseimbangan psikologis. Proses menuju keseimbangan ini disebut sebagai lingkaran motivasi. Ilustrasinya seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Ilustrasi lingkaran motivasi

Untuk memenuhi kebutuhan motivasi pustakawan, Nina Ariyani Martini dan Ida Farida juga menggunakan teori motivasi Abraham Maslow. Abraham menjelaskan ada lima kebutuhan yaitu kebutuhan psikologis, keamanan, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri.

Perpustakaan mempunyai konsep *user oriented* bahwa layanan perpustakaan selalu mengedepankan kebutuhan pemakainya (Nina Ariyani Martini, 2010:

3.24). Staf perpustakaan memainkan peranan yang penting dalam memastikan layanan yang tersedia sesuai kebutuhan penggunaannya. Oleh karena itu pimpinan perpustakaan harus dapat mengenal faktor-faktor yang dapat memotivasi staf perpustakaan sehingga pustakawan lebih produktif dan dapat memberikan pelayanan yang baik. Strategi yang dapat dilakukan pimpinan perpustakaan dalam memotivasi staf perpustakaan adalah sebagai berikut (Nina Ariyani Martini, 2010: 3.25):

- Gaji yang memadai,
- Membangun suasana yang kondusif,
- Memberikan penghargaan, dan
- Memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri dan profesi.

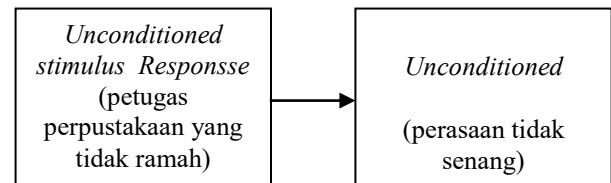
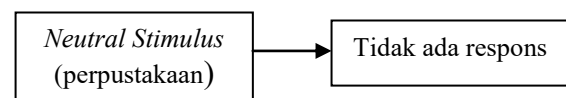
### 3) Penerapan psikologi untuk layanan perpustakaan

Ada beberapa contoh aplikasi di perpustakaan yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan pelayanan di perpustakaan (Nina Ariyani Martini, 2010: 9.27).

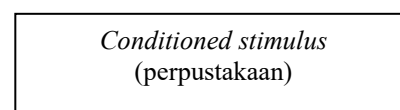
#### a) Aplikasi Kondisioning Klasik

Merupakan belajar yang mengandalkan asosiasi antara *neutral stimulus* dan *unconditioned stimulus* sehingga *neutral stimulus* menjadi *conditioned stimulus* dan menghasilkan *conditioned response*. Nina Ariyani Martini dan Ida Farida mengilustrasikan keterangan kondisioning klasik tentang perpustakaan sebagai berikut.

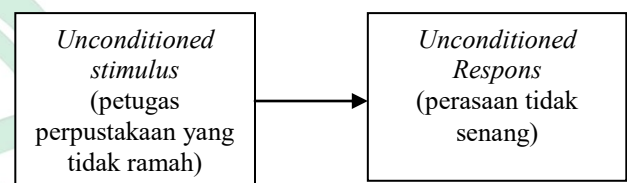
#### ➤ Sebelum Kondisioning



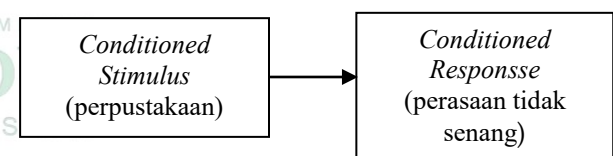
#### ➤ Saat Kondisioning



diikuti dengan

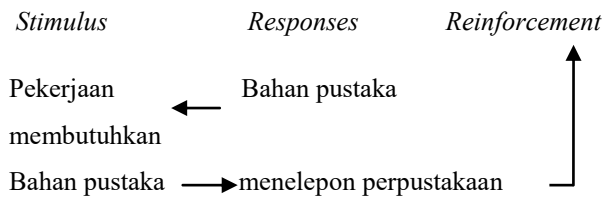


#### ➤ Sesudah Kondisioning



#### b) Aplikasi Kondisioning Operan

Lebih menekankan pada hubungan antara respons dan konsekuensinya atau reinforcement. Ilustrasi dibawah ini menggambarkan bahwa respons pengguna dipengaruhi oleh stimulus atau keadaan sekitarnya dan juga reinforcement.



## b. Pemikiran Toha Nursalam

Menurut Toha Nursalam psikologi didasarkan pada falsafah bahwa manusia adalah makhluk yang terus menerus merealisasikan diri dalam suatu lingkungan, selalu mengadakan kontak dengan alam sekitarnya dan tidak terisolasi. Jadi manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan eksistensi (Toha Nursalam, 1996: 4). Obyek penyelidikan psikologi dititik beratkan pada tingkah laku dan penghayatan manusia dalam hubungannya dengan kondisi alam disekitarnya. Untuk dapat memahami kepribadian seseorang tidak mudah karena kepribadian merupakan masalah yang kompleks. Kepribadian itu sendiri bukan hanya melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan hasil suatu pertumbuhan yang lama dalam suatu lingkungan budaya.

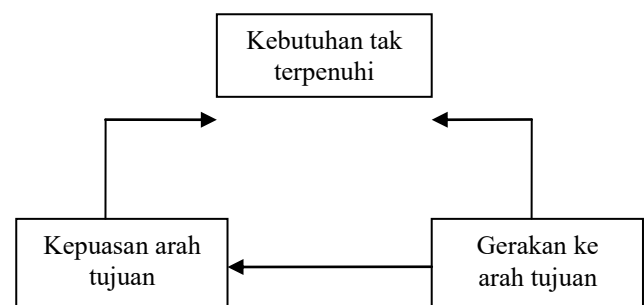
Kepribadian seseorang akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan pengalaman pribadi masing-masing. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian antara lain: perasaan bersalah, benci, cemas, kepercayaan yang diemban, harapan yang dicamkan dan kasih sayang yang diterima dari lingkungan. Teori tentang kepribadian yang heuristik dan secara empiritis menunjukkan keabsahannya oleh teori Holland. Ada enam tipe ranah kepribadian yang sangat menonjol yaitu tipe realistik, tipe penyelidik, artistik, sosial, perintis, dan tipe konvensional (Toha Nursalam, 1996: 33).

Dengan mencoba mengenal dan kemudian memahami istilah kepribadian,

maka kemudian diharapkan akan mempermudah mengenal diri sendiri, baik kekuatan atau kelemahan yang ada. Jika sudah mengenal diri sendiri akan sangat bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan, terutama memperlancar tugas profesional kita.

Kebutuhan dan motivasi manusia sangat berpengaruh terhadap produktivitas manusia. Prilaku manusia sangat dipengaruhi oleh kebutuhan yang bersangkutan secara pribadi (Toha Nursalam, 1996: 73). Menurut Maslow kebutuhan manusia, diklasifikasikan ke dalam lima tingkat yang berbeda yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, ego (harga diri), dan perwujudan diri (Toha Nursalam, 1996: 71).

Dengan mengetahui tingkat-tingkat kebutuhan tersebut maka seorang pemimpin suatu lembaga dapat memotivasi bawahannya berdasarkan tingkat kebutuhan karyawan yang bersangkutan secara individual. Para pimpinan dapat memberikan motivasi dengan cara mengambil tindakan - tindakan agar para pustakawan bertindak sesuai dengan tujuan organisasi. Motivasi tersebut dapat berupa uang atau materi maupun non materi. Ada tiga model motivasi yang dapat digunakan yaitu model tradisional, model hubungan manusia dan model Sumber Daya Manusia. Proses motivasi dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Menjadi seorang yang profesional bukanlah sesuatu yang mudah. Seseorang

dilahirkan tidak dengan menyandang predikat profesional. Oleh karena itu setiap individu ingin sukses dalam berkarier atau bekerja. Seseorang perlu ketekunan dan terus-menerus bekerja keras untuk dapat berhasil atau sukses dalam bekerja. Untuk mengembangkan layanan perpustakaan dituntut adanya sikap profesional dari petugas perpustakaan atau pustakawan. Tanpa sikap profesional bagaimanapun modern, lengkap dan canggihnya perpustakaan tersebut akan tetap kurang berarti. Sehingga perlu dikembangkan dengan baik upaya-upaya peningkatan profesionalitas pustakawan dalam rangka peningkatan layanan perpustakaan.

Seorang pustakawan seyogyanya ialah pribadi yang terampil dan matang, memahami kepentingan orang lain, bukan egocentris yang hanya memperhatikan diri sendiri (Toha Nursalam, 1996: 130).

### c. Analisis Pemikiran Psikologi Perpustakaan

Setelah mengkaji pemikiran dari kedua tokoh tersebut ada beberapa aspek kajian yang sama, pada aspek tersebut akan dilihat pemikirannya yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Aspek	Nina Ariyani dan Ida Farida	Toha Nursalam
Pengertian Psikologi	Ada dua hal yang dapat disimpulkan mengenai pengertian psikologi yaitu psikologi merupakan ilmu pengetahuan dan psikologi mempelajari tingkah laku.	Pada falsafah bahwa manusia adalah makhluk yang terus menerus merealisasikan diri dalam suatu lingkungan, selalu mengadakan kontak dengan alam sekitarnya.

Teori Kepribadian dalam Kegiatan Perpustakaan	Ketika kita mengetahui teori tentang kepribadian, kita dapat mengenal diri kita. Termasuk tipe kepribadian yang mana kita, bila kita mengetahui tipe kepribadian masing-masing, maka kita dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang kita miliki. Teori yang digunakan Teori White Blackley dengan menggunakan akronim PERSONALITY.	Kepribadian seseorang akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan pengalaman pribadi masing-masing. Teori tentang kepribadian yang heuristik dan secara empiritis menunjukkan keabsahannya oleh teori Holland. Ada enam tipe ranah kepribadian yang sangat menonjol yaitu tipe realistik, tipe penyelidik, artistik, sosial, perintis, dan tipe konvensional.
Penerapan Teori Motivasi dalam Kegiatan Perpustakaan	Teori yang dibutuhkan Menggunakan konsep homeostatis. Strategi yang dapat dilakukan pimpinan perpustakaan dalam memotivasi staf perpustakaan ialah gaji yang memadai, membangun suasana yang kondusif, memberikan	motivasi manusia sangat berpengaruh terhadap produktivitas manusia. Menurut Maslow kebutuhan manusia, diklasifikasikan ke dalam lima tingkat yang berbeda yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, ego (harga diri), dan perwujudan diri. Seorang pemimpin



		harus mengetahui tingkatan-tingkatan tersebut agar mengetahui kebutuhan bawahannya.
Penerapan psikologi untuk layanan perpustakaan	Pengaplikasian yang dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan di perpustakaan yaitu aplikasi kondisioning klasik dan kondisioning operan.	Untuk meningkatkan serta mengembangkan layanan perpustakaan dituntut adanya sikap profesional dari pustakawan. Pustakawan harus menjadi pribadi yang terampil dan matang, memahami kepentingan orang lain, mampu mendengarkan apa yang dikehendaki orang lain, bukan egocentris yang hanya mementingkan diri sendiri.

#### d. Perbandingan Pemikiran tentang Psikologi Perpustakaan

Pemikiran tentang psikologi perpustakaan dari tokoh yang berbeda terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang dilihat dari beberapa aspek, adapun persamaan dan perbedaannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Aspek	Persamaan	Perbedaan
Pengertian	Kesimpulan	Terletak pada

Psikologi	dari pengertian psikologi sama-sama mengartikan bahwa psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku.	pembahasan serta tata bahasa dalam mengartikan makna psikologi tetapi jika diperhatikan dari tujuan dari psikologi tersebut sama-sama cara untuk mempelajari tingkah laku.
Teori kepribadian dalam kegiatan perpustakaan	Memahami tentang teori kepribadian memiliki tujuan yang sama yaitu berusaha agar kita mampu memahami kepribadian diri kita sendiri sehingga kita mengetahui kelebihan dan kekurangan pada diri kita.	Penggunaan teori tentang kepribadian yang berbeda. Tetapi memiliki maksud yang sama.
Penerapan teori motivasi dalam kegiatan di perpustakaan	Sama-sama menggunakan teori tentang kebutuhan Maslow untuk memotivasi.	Dalam pembahasan dan penjabaran tentang motivasi buku Nina Ariyani Martini dan Ida Farida menggunakan konsep homeostatis. Sementara Toha Nursalam menggunakan tiga model, tradisional, hubungan manusia, dan SDM.
Penerapan psikologi untuk layanan	Sama-sama untuk membentuk atau menjadi	Bentuk pengaplikasian yang berebeda. Pada buku

perpustakaan	pustakawan yang profesional dan kompeten.	pertama menggunakan aplikasi kondisioning dalam meningkatkan pelayanan di perpustakaan.
--------------	---	---

#### 4. KESIMPULAN

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku. Pada perpustakaan pustakawan dituntut untuk bisa profesional dan kompeten dalam memberikan layanan kepada pemustaka. Psikologi di dunia perpustakaan ini berusaha untuk membantu pustakawan dalam memahami berbagai macam tingkah laku pemustaka serta bagaimana cara mengatasi dari berbagai macam tingkah laku tersebut. Pustakawan dituntut untuk bisa profesional dan kompeten dalam memberikan layanan kepada pemustaka.

Jika dilihat dari pemikiran tentang psikologi perpustakaan yang telah dikaji, sebenarnya keduanya mempunyai tujuan yang sama dalam penerapan psikologi di perpustakaan. Namun yang menjadi perbedaannya adalah penggunaan teori-teori yang berbeda dalam penerapannya. Penerapan psikologi di perpustakaan dapat membantu hubungan antara pimpinan dan bawahan dapat berinteraksi dengan baik. Ketika seorang pemimpin perpustakaan mengetahui tentang psikologi maka akan membantu bawahan dalam meningkatkan kinerja. Psikologi sangat penting diterapkan di perpustakaan agar perpustakaan terasa lebih nyaman. Kenyamanan dalam perpustakaan akan mampu membuat pustakawan lebih semangat untuk bekerja dan pemustaka akan merasa dihargai sehingga pemustaka cenderung akan terus menerus untuk mengunjungi perpustakaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Jarvis, M. (2011). *Teori-Teori Psikologi: pendekatan modern untuk memahami perilaku, perasaan, dan praktik manusia*. Bandung: Nusa Media.
- Liliwari, A. (2015). *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Martini, Nina Ariyani. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nursalam, T. (1996). *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suwarno, W. (2009). *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sobur, A. (2011). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wade, C. (2007). *Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Daulay, N. (2015). "Penerapan Psikologi pada Perpustakaan," *IQRA'*, vol. 09, no. 01.